

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MODEL
KOOPERATIF TEKNIK BERTUKAR PASANGAN
PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

Agustinus AK, Sukmawati, Suryani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: agustinus@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jenis penelitian penelitian tindakan kelas dengan ciri khas kolaborasi dan sifat penelitian yaitu bersifat kualitatif (institusional survei). Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan alat pengumpul data yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung rata-rata dan persentase.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus dengan hasil yang diperoleh yaitu aktivitas fisik dari *base line* 30,77 % siklus I yaitu 59,61 %, siklus II yaitu 75,00 % dan siklus III yaitu 87,5 %. Aktivitas mental dari *base line* 15,39 % siklus I yaitu 57,70 % siklus II yaitu 80,77 % dan siklus III yaitu 85,41 %. Aktivitas Emosional dari *base line* 20,51%, siklus I yaitu 71,80%, siklus II yaitu 82,04% dan siklus III 86,11%.

Kata Kunci : Aktivitas, teknik bertukar pasangan, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Abstract: The purpose of this research is to increase the activity of learn in science social knowledge learning. The type of action research study with typical collaboration and research properties that are qualitative (institutional surveys). Data collection technique used is the technique of direct observation and data collection tool that teacher observation sheets and sheets of observations student. Techniques data analysis used is to calculate the average and percentage.

This research was conducted for 3 cycles with the results obtained by the physical activity of the base line is 30.77% 59.61% first cycle, the second cycle which is 75.00% and the third cycle is 87.5%. Mental activity from baseline 15.39% 57.70% first cycle is the second cycle which is 80.77% and the third cycle is 85.41%. Emotional activity from baseline 20.51%, ie 71.80% first cycle, the second cycle which is 82.04% and 86.11% third cycle.

Keywords: Activity, Techniques exchange of partners, Social Sciences.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Pada era globalisasi ini pendidikan suatu hal yang sangat penting karena adanya pendidikan kita bisa mengenang hal-hal yang baik dan tidak baik dengan pendidikan kita tidak tahu menjadi tahu, tidak trampil menjadi trampil, tidak Profesional menjadi Profesional. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab I menyatakan bahwa pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam mengembangkan potensi yang ada dimiliki siswa, seorang dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan pernyataan Aripin (1995: 105) profesionalisme adalah suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus jadi profesionalisme mengarah kepada komitmen para anggota suatu propesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan propesi yang diembannya.

Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas adalah suatu kegiatan yang aktif yang harus dimiliki setiap siswa dalam pembelajaran apabila tidak ada keaktifkan maka hasil belajar siswa tersebut dapat terlihat dari hasil akhir belajar siswa adanya aktivitas belajar pada diri siswa akan menjadikannya memiliki belajar aktif yang tinggi. Belajarnya akan lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki aktivitas rendah hal ini dikarenakan siswa yang memiliki aktivitas tinggi akan berusaha dengan giat dan tekun agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting keberadaannya dalam setia karena pembelajaran tak terkecuali dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adanya aktivitas dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar IPS karena dalam pembelajaran IPS merupakan suatu pelajaran yang cukup luas. Untuk itu guru sebagai fasilitator dan aktivator memiliki peran yang sangat sentral dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas artinya adalah "kegiatan/keaktifan". W.J.S Poewadarminto menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. S. Nasution menambahkan bahwa aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan. Sedangkan menurut Depdiknas (2007: 23) dinyatakan bahwa aktivitas berarti kegiatan atau kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian didalam perusahaan.

Selanjutnya menurut Mulyono (dalam Chaniago 2010: 1) aktivitas artinya "kegiatan atau keaktifan" jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Rosalia, 2005: 2).

Sedangkan menurut Sriyono (dalam Chaniago, 2010: 1) menyatakan bahwa aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin dapat

berjalan dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek *kognitif* (pengetahuan), aspek *afektif* (sikap), maupun *psikomotor* (keterampilan) (Nanang Hanafiah, 2010: 23).

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (2008:38) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Aktivitas yang diutamakan dalam pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Hal ini disesuaikan dengan seorang penulis dari Jombang (dalam Asmani, 2010: 211) yang menyatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang sedikit bicara banyak diamnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah gurunya sebagai fasilitator saja sedangkan siswanya harus aktif melakukan berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya dan lempar gagasan. Kegiatan atau aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang demikian akan mewujudkan pembelajaran aktif.

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental/non fisik dalam proses pembelajaran atau suatu bentuk interaksi (guru dan siswa) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotor* (keterampilan) dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa agar dalam diri siswa tertanam jiwa yang aktif sehingga belajar dalam pembelajaran tidak sia-sia. Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pembelajaran harus ditata dengan baik supaya dalam pembelajaran sesuai dan secara tidak langsung timbul tumbuh dan berkembangnya sikap aktif dalam belajarnya. Tidak hanya aktif dalam belajar maka siswa tidak akan memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari khususnya pada mata pelajaran IPS ketika pembelajaran sedang berlangsung sering kita lihat ada siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang bersemangat dalam belajar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa maka digunakanlah model pembelajaran baru yang dapat membuat siswa lebih aktif pada saat belajar, terdapat berbagai model pembelajaran dapat yang merangsang aktivitas belajar siswa supaya aktif, kreaktif, menarik dan menyenangkan salah satunya yaitu melalui model kooperatif teknik bertukar pasangan.

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya selalu merasa bertanggung jawab, rasa kebersamaan dan saling menghargai sesamanya. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana pembelajaran dilakukan secara berkelompok didalam pembelajaran kooperatif ini terdapat berbagai teknik dalam menyampaikan materi salah satunya adalah teknik bertukar pasangan.

Teknik bertukar pasangan adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam teknik ini siswa dapat bertukar pasangan kemudian saling berdiskusi dan menyamakan (*menshare*) jawaban mereka setelah itu kembali ke kelompok semula. Pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pembelajaran yang memberi kesempatan secara bebas terhadap apa yang di inginkan secara demokrasi dalam belajar, siswa saling berinteraksi secara aktif dan positif kelompok dan menambahkan pertukaran pasangan, maupun ide jawaban dengan kelompok semula sehingga dapat mengoptimalkan dan mengakibatkan potensi belajar yang ada didalam diri siswa, menambahkan banyak aktivitas serta daya cipta untuk menjamin terjadinya dinamika dalam proses pembelajaran.

Suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi berpasangan untuk mengerjakan suatu tugas dari guru kemudian salah satu pasangan dari kelompok tersebut bergabung dengan pasangan lain untuk saling menanyakandan mengukuhkan jawaban masing-masing. Adapun langkah-langkah penerapannya menurut Miftahul Huda (2012: 135-136) antara lain; 1) Setiap siswa mendapat suatu pasangan (guru bisa menunjuk pasangannya atau siswa yang memilih sendiri pasangannya); 2) Setelah selesai setiap siswa yang berpasangan bergabung dengan satu pasangan lain; 3) Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka; 4) Temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

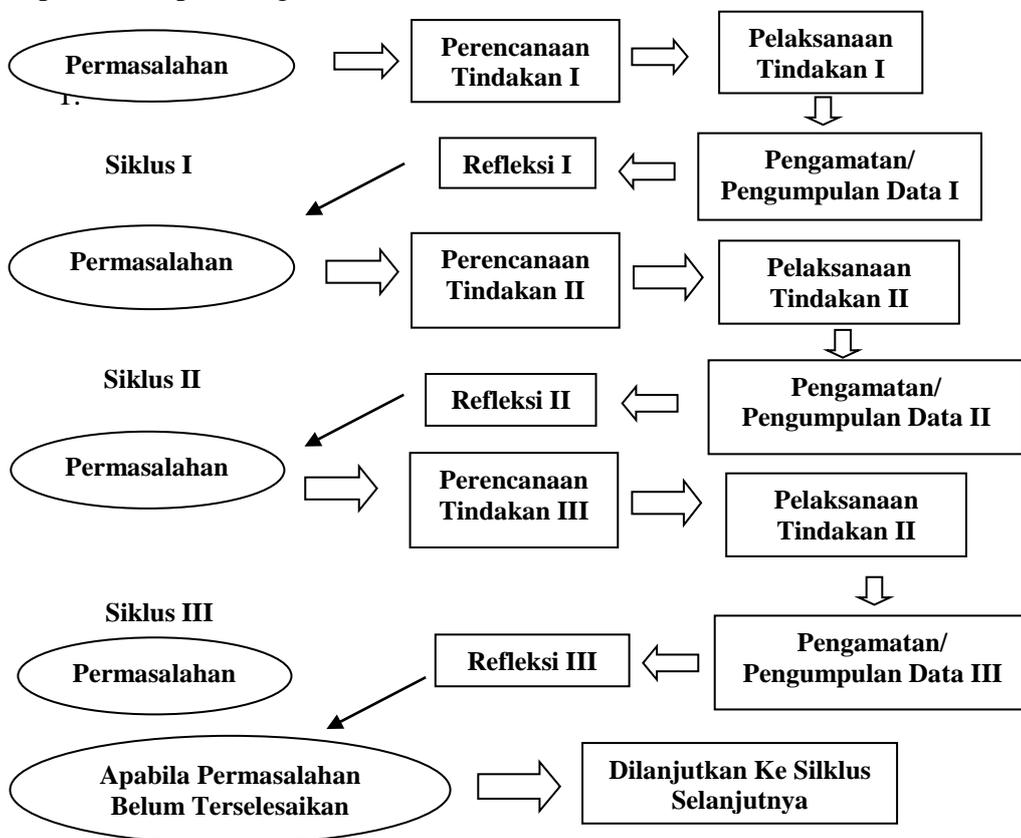
Penggunaan teknik bertukar pasangan ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan teknik ini adalah; a) Siswa dilatih untuk dapat bekerjasama mempertahankan pendapat; b) Semua siswa terlibat; dan c) Melatih siswa untuk lebih teliti, cermat, sepat dan tepat. Sedangkan kelemahan teknik bertukar pasangan tersebut adalah; a) Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lama; b) Guru tidak dapat mengetahui kemampuan siswa masing-masing; dan c) Siswa kurang konsentrasi.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanan adaptasi seleksi dan modifikasi yang diorganasikan dari konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur (Kasim 2008:4) Geografi sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. pembelajaran geograpi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-pristiwa dari berbagai priode.

Tujuan IPS di Sekolah dasar merupakan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah-masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun menimpa masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif yang pelaksanaannya dilakukan secara bertahap (siklus). Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini penulis adalah: (1) perencanaan, (2) Tindakan (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Lebih jelasnya langkah PTK dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1
Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto dkk, 2009: 74)

Berdasarkan skema diatas, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang terdiri atas empat tahap yaitu sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan lembar observasi
2. Berkoordinasi dengan guru kolaborator kapan waktu pelaksanaan

3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
4. Mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran
5. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi indicator kinerja aktivitas belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan antara lain:

Pendahuluan (kegiatan awal);

Pertama-tama guru menyampaikan salam, doa, absensi, apersepsi, menginformasikan tujuan pembelajaran, dan pengkondisian kelas.

Kegiatan eksplorasi;

1. Siswa mengamati peta Negara kawasan Asia Tenggara yaitu Malaysia, Singapura dan Filipina
2. Siswa menunjukkan letak Negara kawasan Asia Tenggara yaitu Malaysia, Singapura dan Filipina

Kegiatan elaborasi;

1. Guru menjelaskan materi tentang letak wilayah Negara, keadaan alam dan keadaan sosial Negara Malaysia, Singapura dan Filipina
2. Siswa dibagi kedalam kelompok yang terdiri 2-3 orang
3. Guru membagikan lembar kerja siswa dan lembar soal berupa tabel
4. Siswa bertukar pasangan
5. Siswa menshare jawaban kelompok
6. Siswa kembali kekolompok semula
7. Siswa melaporkan hasil kerja kelompok
8. Guru mengoreksi jawaban kelompok siswa

Kegiatan konfirmasi;

1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
2. Guru memberi apresiasi kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar

Tahap Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas di sekolah dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan kinerja aktivitas belajar siswa mulai siklus I, siklus II dan siklus III bila dilihat skor rata-rata secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat memperbaikinya pada siklus berikutnya.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif. Peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2007: 100) menjelaskan teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi instrument penilaian kinerja guru (IPKG) dan lembar observasi kinerja aktivitas siswa.

Untuk menganalisis data skor kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran akan di analisis dengan rumus perhitungan rata-rata (Mean) sebagai berikut: Menurut Nana Sudjana (2005: 49) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = persentase yang dicapai

n = hasil nilai belajar

N = jumlah sampel

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase tersebut sehingga mempermudah menganalisis data secara kualitatif maka digunakan tolok ukur kategori kualitas persentase menurut M. Ali (2008: 177) berikut ini :

Rentang nilai antara 76% - 100% dikategorikan sangat baik

Rentang nilai antara 51% - 75% dikategorikan baik

Rentang nilai antara 26% - 50% dikategorikan cukup baik

Rentang nilai antara 0% - 25% dikategorikan kurang baik

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil pembahasan (IPKG II) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar diperoleh hasil pembahasan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan teknik bertukar pasangan yaitu dilakukan di kelas IV sebanyak tiga siklus. Untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total IPKG 2	54	62	70
Skor Rata-rata IPKG 2	2,84	3,26	3,68

Dari perolehan data kemampuan melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan teknik bertukar pasangan pada tabel 1, tampak mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh skor total 54 dengan rata 2,84 (71%), pada siklus II meningkat menjadi skor total sebesar 62 dengan dengan rerata 3,56 (89%) dan pada siklus III meningkat secara signifikan menjadi total skor 70 dengan rerata skor 3,68 (92%). Dari ketiga siklus tersebut diperoleh selisih peningkatan poin dari siklus I ke siklus II sebesar 8 poin atau selisih sebesar 12,90%. Selanjutnya selisih siklus II ke siklus III diperoleh 8 poin atau 12,90%. Kemudian secara keseluruhan dari siklus I ke siklus III diperoleh selisih 16 poin atau 22,86%. Artinya bahwa pada kemampuan melaksanakan pembelajaran IPS

oleh guru dengan menggunakan teknik bertukar pasangan tampak mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya hasil pembahasan pada penilaian akan aktivitas belajar siswa (fisik, mental dan emosional) dapat dikemukakan mengalami peningkatan dengan kategori baik. Lebih jelasnya peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

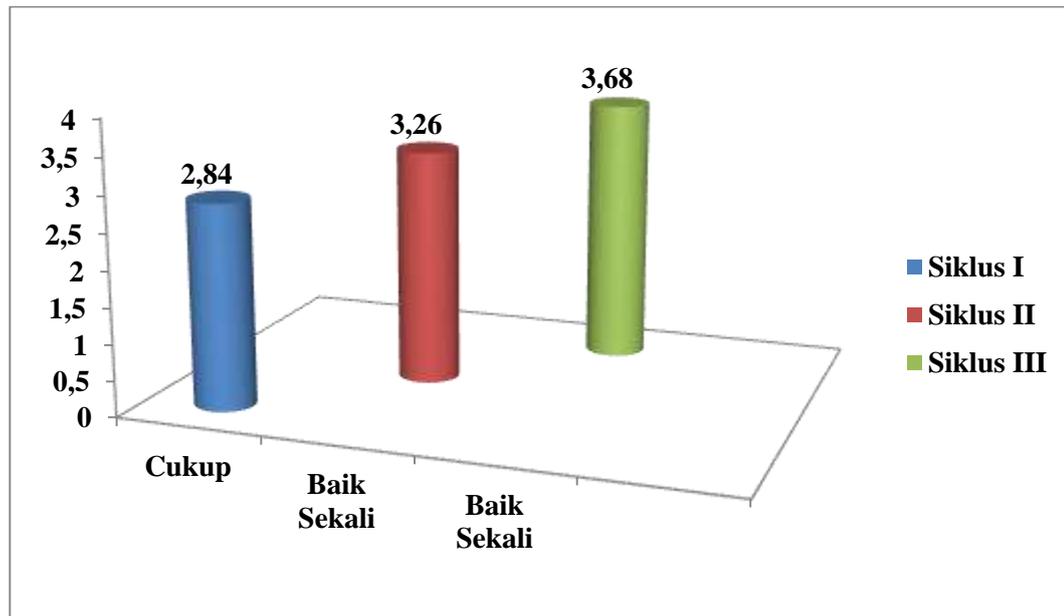
Tabel 2
Hasil Penilaian Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Muncul	%	Muncul	%	Muncul	%
Aktivitas fisik	7,75	59,61	7,5	57,70	9,33	71,80
Aktivitas mental	9,75	75,00	10,5	80,77	10,67	82,04
Aktivitas emosional	10,5	87,5	10,25	85,41	10,33	86,11

Berdasarkan data tabel 2 diperoleh total rata-rata tiap siklus telah mengalami peningkatan. Pada aktivitas fisik tampak siklus I diperoleh total rata-rata siswa yang muncul sebanyak 59,61% dari total keseluruhan sampel sebanyak 13 orang. Demikian pula pada siklus II tampak sebanyak 57,70% yang muncul dari 13 orang dan pada siklus III diperoleh 71,80% siswa yang muncul dari 13 orang. Dari ketiga siklus tersebut tampak aktivitas fisik siswa mengalami peningkatan. Kemudian dilihat dari aktivitas mental dapat dikemukakan pada siklus I sebanyak 75% yang muncul dari 13 orang. Pada siklus II tampak yang muncul sebanyak 80,77% dari 13 orang dan siklus III yang muncul sebanyak 71,80% dari 13 orang. Selanjutnya dilihat berdasarkan aktivitas emosional siswa pada siklus I tampak siswa yang muncul sebanyak 87,5% dari 13 orang, siklus II siswa yang muncul sebanyak 85,41% dari 13 orang dan siklus III terjadi kenaikan menjadi sebanyak 86,11% dari 13 orang. Apabila dilihat secara keseluruhan dari tiap siklus, tampak aktivitas siswa dari tiga indikator penilaian (fisik, mental dan emosional) kecenderungannya lebih dominan pada aktivitas emosional dibandingkan dengan aktivitas fisik dan mental. Namun dari ketiga indikator tersebut rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan yang cukup baik.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 22 Pakan dari siklus I sampai siklus III terjadi peningkatan dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya kemampuan melaksanakan pembelajaran oleh guru tersebut dapat terlihat pada diagram persentase grafik berikut.

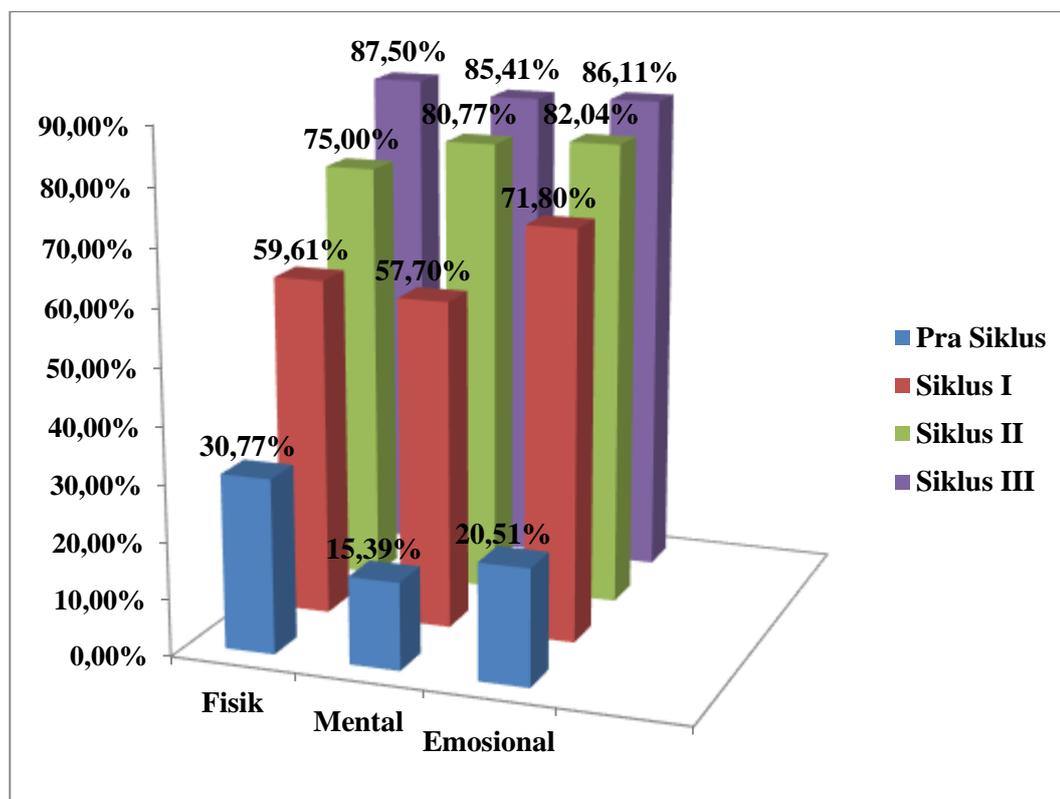


Grafik 1

Peningkatan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan

Dari rekapitulasi hasil grafik 1 berkaitan dengan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI Sekolah Dasar Negeri 22 Pakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap siklus berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus III rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I adalah 2,84 % sedangkan pada siklus II adalah 3,26 % dimana terdapat selisih sebesar 0,42 % sementara selisih antara siklus I sampai siklus III adalah sebesar 0,84 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan mengalami peningkatan dan kriteria sangat baik.

Sementara rekapitulasi hasil observasi indikator kinerja aktivitas belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan kelas VI sekolah Dasar Negeri 22 Pakan dapat dilihat pada grafik 2 dibawah ini.



Grafik 2
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan

Berdasarkan grafik 2 rekapitulasi hasil observasi indikator kinerja aktivitas belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 22 Pakan dapat dilihat adanya peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif bertukar pasangan. Dalam aktivitas fisik terdapat 4 sub indikator kinerja yaitu : (a) siswa menyiapkan peralatan belajar, (b) siswa menulis materi pembelajaran, (c) siswa memperhatikan guru saat memberikan penjelasan, (d) siswa membacakan buku bahan ajar dalam proses belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dimulai dari observasi awal (*base line*) setelah dilakukan tindakan yaitu 30,77 % kemudian siklus I mengalami peningkatan 28,84 % menjadi 59,61 % pada siklus II mengalami peningkatan 15,39 % menjadi 75,00 % pada siklus III mengalami peningkatan 12,5 % menjadi 87,5 % dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VI Sekolah Dasar Negeri 22 Pakan terjadi peningkatan pada aktivitas fisik siswa.

Kemudian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas mental siswa yang telah dilakukan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan 42,31 %

menjadi 57,70 % pada siklus II mengalami peningkatan 23,07 % menjadi 80,77 % pada siklus III mengalami peningkatan 4,64 % menjadi 85,41 % . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VI Sekolah Dasar Negeri 22 Pakan terjadi peningkatan pada aktivitas mental siswa. Selanjutnya dalam aktivitas emosional berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dimulai dari observasi awal (base line) sebelum dilakukan tindakan yaitu 20, 51 % menjadi 71, 80 % pada siklus II mengalami peningkatan 10,24 % menjadi 82, 02 % pada siklus III mengalami peningkatan 4, 07 % menjadi 86,11 % . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI Sekolah Dasar Negeri 22 Pakan terjadi peningkatan pada aktivitas emosional siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui peningkatan aktivitas belajar siswa belajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif teknik Bertukar Pasangan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI Sekolah Dasar Negeri 22 Pakan adapun kesimpulannya terdapat peningkatan kemampuan guru merancang rencana pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 22 Pakan dikategorikan sangat baik. Hal ini terbukti pada kemampuan melaksanakan pembelajaran oleh guru terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus III yaitu mencapai 0,84 poin atau 22,83% dari nilai maksimal 4. Dapat dikatakan bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS dikategorikan sangat baik. Kemudian penggunaan teknik bertukar pasangan terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu pada aktivitas fisik dikategorikan cukup baik. Kemudian pada aktivitas mental siswa dapat dikategorikan cukup baik. Dan penggunaan teknik bertukar pasangan pada aktivitas emosional siswa berdasarkan observasi juga dikategorikan cukup baik.

Saran

Beberapa hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya secara fisik juga secara mental dan emosional serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Begitu pula dalam menggunakan teknik bertukar pasangan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hendaknya dapat mengaktifkan siswa dan tidak menonton, tetapi siswa lebih bertanggung jawab dalam belajarnya, saling kenal satu sama lain, saling berbagi pengalaman dan menshare jawaban sehingga terkesan suasana kekeluargaan sehingga terlaksana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Disisi lain, hendaknya melaksanakan refleksi terhadap apa yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengetahui letak dimana kekurangan dan segera memperbaikinya kembali.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajawali.
- Anton Mulyono M. 2001. *Aktivitas Pembelajaran*. Bandung Refika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- M. Ali. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miftahul Huda 2012. *Strategi Pembelajaran dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta PT. Raja Grafindo Prasada.
- Sardjiyo dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sardjiyo dkk 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Sosio Prawara Cendekia. 2012. *KTSP SD/MI Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI Bandung* PT Serikandi Empat Widya Utama.
- W.J.S. Purwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.